

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Preeklamsia merupakan suatu kondisi spesifik kehamilan dimana hipertensi terjadi setelah minggu ke 20 pada wanita yang sebelumnya memiliki tekanan darah normal. Penyakit ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah, edema, proteineuria, yang timbul karna kehamilan (Wulandari, Riski, dan Indriani 2022). Kenaikan berat badan pada ibu yang tidak terkontrol atau berlebih mengandung banyak resiko kehamilan yang tinggi baik bagi ibu maupun bayi. Resiko pada ibu antara lain adalah preeklampsia, diabetes gestasional dan operasi sesar. Sedangkan risiko pada janin antara lain adalah bayi mengalami makrosomia, obesitas pada bayi, bayi lahir prematur atau bayi lahir kurang dari 37 minggu, dan bayi lahir mati. Salah satu resiko penambahan berat badan berlebih bagi ibu hamil adalah preeklampsia. Preeklampsia diperkirakan terjadi pada lima persen kehamilan dan biasanya muncul setelah usia kehamilan 20 minggu. Lebih sering pada kehamilan pertama. Apabila sudah terjadi preeklampsia, lakukan upaya pencegahan untuk tidak menjadi lebih berat. Pengenalan penyakit dan pemeriksaan antenatal memegang peran penting di dalam menghindari kematian dan faktor resiko yang mungkin terjadi (Syahbandi, Fajriana, dan Muna 2021).

Hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183

per 100.000 KH di tahun 2024. Demikian juga bayi dan balita yang masih harus kita selamatkan dari kematian (WHO, 2023)

Di Indonesia yakni mencapai 359 per 100.000 Kelahiran Hidup, masih jauh dari target Millenium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015 yaitu AKI sampai pada 102 per 100.000 KH atau 1,02 per 1000 KH (SDKI, 2022).

Di Provinsi Jawa Timur berhasil diturunkan secara signifikan pada tahun 2022. Berdasarkan data Dinkes Jatim didapatkan AKI di Jatim tahun 2022, yaitu 93 per 100 ribu Kelahiran Hidup (KH). Angka itu menurun signifikan, karena di tahun tahun 2021 sebesar 234,7 per 100 ribu KH (Dinkes.Kominfo, Jatim, 2023) .

Angka kematian ibu (AKI) menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup, penurunan angka kematian bayi (AKB) 16 per 1000 kelahiran hidup, penurunan prevalensi stunting menjadi 14%, penurunan wasting 7%, dan mendorong pencapaian standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan di Kabupaten/Kota 100%. (Kesmas Pasuruan, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS Sahabat Sukorejo Pasuruan pada Bulan Juli 2023 melalui data skunder yaitu data rekam medik terdapat pada bulan Juli total pasien 169 pasien dengan Preeklamsia = 31 pasien dan Obes+ preeklamsia = 8 pasien (Data Rekam Medik RS Sahabat Sukorejo, 2023).

Penyebab pasti preeklamsia masih belum diketahui secara pasti, sehingga preeklamsia disebut sebagai “the disease of theories”. Beberapa faktor risiko terjadinya preeklamsia meliputi: primagravida, primipaternitas,

hiperplasentosis (mola hidatidosa, kehamilan multipel, diabetes mellitus, bayi besar), riwayat keluarga pernah preeklampsia/eklampsia, penyakitpenyakit ginjal yang sudah ada sebelum hamil. Faktor yang melatarbelakangi preeklampsia, antara lain umur ibu, riwayat kehamilan yang lalu, kehamilan kembar, status gizi, paritas, riwayat keluarga dan riwayat penyakit (Sari dan Sari 2022). Komplikasi kehamilan preeklampsia bisa membahayakan janin di dalam kandungan. Salah satunya menyebabkan pertumbuhan janin terlambat atau janin tidak berkembang. Hal ini disebabkan oleh suplai darah yang membawa oksigen terhambat dan tidak sampai ke plasenta bayi (Rezeki, Amlah, dan Rahmawati 2022). Jika tidak ditangani dengan baik, preeklampsia dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang mengancam nyawa ibu hamil maupun janin di dalam kandungan.

Sebagai upaya dalam mencegah terjadinya preeklampsia salah satunya adalah dengan beberapa langkah berikut berkaitan dengan faktor pencetus preeklampsia dan termasuk faktor yang bisa dikontrol: Kurangi konsumsi garam selama kehamilan Minum air 6 sampai 8 gelas per hari Hindari gorengan dan junk food Istirahat cukup Olahraga teratur Angkat dan istirahatkan kaki beberapa kali dalam sehari Hindari konsumsi alkohol Hindari minuman yang mengandung kafein Konsumsi rutin vitamin dan obat-obatan yang diresepkan oleh dokter (Husaidah, Putri, dan Harlina 2022). Preeklampsia merupakan penyakit pada ibu hamil yang tak boleh disepelekan. Waspada, kondisi ini dapat menyebabkan dampak buruk berikut pada ibu hamil dan janin Kontrol rutin dan pola hidup sehat adalah cara terbaik untuk

menurunkan risiko masalah kehamilan, salah satunya preeklampsia (Bekti, Utami, dan Siwi 2020). Selain hal diatas dalam upaya mencegah terjadinya preeklampsia dalah dengan menjaga pola makan sehat, dan olah raga supaya tidak terjadi obesitas dimasa kehamilan terutama pada trimester III, karena obosetas pada masa kehamilan merupakan indikasi penyebab terjadinya preeklampsia.

Dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Obesitas pada Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklamsia di RS Sahabat Sukorejo Pasuruan “

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :” Bagaimana Hubungan Obesitas pada Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklamsia di RS Sahabat Sukorejo Pasuruan” ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Obesitas pada Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklamsia di RS Sahabat Sukorejo Pasuruan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Obesitas pada Ibu Hamil di RS Sahabat Sukorejo Pasuruan
2. Mengidentifikasi kejadian Preeklamsia di RS Sahabat Sukorejo Pasuruan
3. Menganalisis Hubungan Obesitas pada Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklamsia di RS Sahabat Sukorejo Pasuruan

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui bagaimana obesitas menjadi salah satu faktor terjadinya preeklampsia dan beberapa informasi ilmiah terkait dengan kejadian preeklampsia

### 1.4.2 Praktis

#### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi ibu hamil tentang bagaimana cara mencegah agar ibu hamil tidak terjadi obesitas dan yang berakhir pada terjadinya preeklampsia. Responden dapat mengetahui bahayanya preeklampsia pada ibu hamil sehingga responden dapat melakukan pola makan dan olah raga selama masa kehamilan.

#### 2. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan bagi ibu hamil terutama ibu hamil yang mengalami preeklampsia, sehingga pihak rumah sakit lebih dapat memberikan penanganan yang efektif karena mengetahui faktor penyebabnya.

#### 3. Instansi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi institusi pendidikan sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan ilmu kebidanan dengan masalah obesitas dan preeklampsia

#### 4. Tenaga kesehatan

Dalam penelitian ini diharapkan penelitian ini bisa memberikan bmanfaat pada tenaga kesehatan untuk dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan pelayananb kesehatan pada masyarakat terutama dengan masalah obesitas dan preeklampsia.

